

**ANALISIS PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD NEGERI
167646 KOTA TEBING TINGGI**

**ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
MODEL ON THE CRITICAL THINKING ABILITY OF GRADE V STUDENTS OF
STATE ELEMENTARY SCHOOL 167646
TEBING TINGGI CITY**

Asti Amanda Sari¹, Sujarwo²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

Email: astiamandasari@umnaw.ac.id¹ sujarwo@umnaw.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the problem based learning model to the critical thinking skills of fifth grade students at SD Negeri 167646 Tebing Tinggi city. This research is a descriptive research with a qualitative approach. This research was conducted in class V SD Negeri 167646 Tebing Tinggi city. The participants in this study were 35 class V teachers and fifth grade students at SD Negeri 167646 Padang Hilir District, Tebing Tinggi City. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The stages of data analysis were carried out, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the observation results, it is known that the activity scores of Class V teachers in using the Problem Based Learning model in the learning process get a feasibility score of 93.8. Meanwhile, of the 35 fifth grade students at SD Negeri 167646 Tebing Tinggi City, only 6 students had a problem solving score <75. As many as 3 students had a problem solving score at 75 and 26 other students had a score >75. The average score of students' problem solving in class V is 82.03. In critical thinking skills, out of 35 fifth grade students at SD Negeri 167646 Tebing Tinggi City, there were 12 students with critical thinking skills < 70. Meanwhile, 23 other students had critical thinking skills with scores > 70. The average score for students' critical thinking skills SD Negeri 167646 Tebing Tinggi City, namely 74.14 with the "Good" criteria.

Keywords: *Problem Based Learning. Critical thinking. Grade V SD.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 167646 kota Tebing Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 167646 kota Tebing Tinggi. Partisipan dalam penelitian ini, yaitu guru kelas V dan juga siswa kelas V SD Negeri 167646 Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil observasi diketahui skor aktivitas Guru kelas V dalam menggunakan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran mendapatkan skor kelayakan sebesar 93,8. Sedangkan dari 35 siswa kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi terdapat hanya 6 siswa yang nilai pemecahan masalahnya < 75. Sebanyak 3 siswa nilai pemecahan masalahnya sudah berada pada skor 75 dan 26 siswa lainnya sudah berada pada skor >75. Skor rata-rata pemecahan masalah siswa di kelas V, yaitu 82,03. Pada kemampuan berpikir kritis, Dari 35 siswa kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi terdapat sebanyak 12 siswa dengan nilai kemampuan berpikir kritis < 70. Sedangkan 23 Siswa lainnya memiliki kemampuan berpikir kritis dengan nilai > 70. Skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi, yaitu 74,14 dengan kriteria "Baik".

Kata Kunci: *Problem Based Learning. Berpikir Kritis. Kelas V SD.*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
Juni 27 th 2024	Agustus 10 th 2024	September 15 th 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan langkah awal bagi peserta didik untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan. Menurut Alda, R & Hasanah (2023:7775) pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi sumber daya manusia yang lebih baik kedepannya.

Banyak usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil penilaian (Sukmawarti & Batubara, 2019:111). Dengan menempuh pendidikan, peserta didik akan mendapatkan berbagai pembelajaran yang berguna bagi perkembangan akalnya. Menurut Sukmawarti dkk (2022:202) Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Menurut Gusyanti & Sujarwo (2021:123) Salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang baik adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Karina & Sujarwo (2023:130) pembelajaran abad-21 ini berpusat pada proses perkembangan khususnya di Era Revolusi 4.0 yang mengutamakan pengaplikasian dalam aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan sekolah-sekolah saat ini mengikuti acuan Kurikulum 2013. Menurut Sukmawarti & Kayroiayah (2019:642) Kurikulum 2013 menekankan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Salah satu tujuan dari Kurikulum 2013 adalah menciptakan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Menurut Sies (Sani, 2019:17) berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir terampil dan bertanggung jawab ketika mempelajari atau menghadapi permasalahan dari berbagai sudut pandang dan terlibat dalam penyelidikan, sehingga dapat memperoleh opini, penilaian maupun pertimbangan terbaik menggunakan kecerdasannya untuk menarik kesimpulan. Dari uraian yang dikemukakan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir intelektual dan reflektif dengan memutuskan sesuatu terhadap yang diyakini setelah mengkonsep, menganalisis dan mengevaluasi berbagai sumber dan informasi yang ditemukan.

Siswa kelas V sekolah dasar merupakan siswa yang berada pada rentang usia 10-12 tahun. Pada rentang usia ini siswa dalam tahapan bertumbuh dan berkembang, baik fisik, mental hingga kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu penting dilaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 167646 Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi, kemampuan berpikir kritis siswa masih dikatakan kurang memuaskan. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan rasionalitas. Hal ini juga berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku materinya. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dinilai menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 167646 kota Tebing Tinggi juga diperoleh informasi bahwa siswa cenderung malas mengikuti proses pembelajaran dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan mengganggu temannya di dalam kelas. Dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, guru masih harus selalu memberikan petunjuk. Siswa belum mampu mencari petunjuk sendiri dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan temuan tersebut, maka peneliti berasumsi diperlukan adanya inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran agar dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Sukmawarti, dkk (2021) inovasi-inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia.

Menurut Hidayat dan Khayroiyyah (2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. Saat ini terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Sriana & Sujarwo (2022:40) penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengaktifkan dan memahami siswa agar lebih mudah memahami pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu (Abidin, 2016:167).

Peneliti berasumsi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dinilai dapat membuat siswa mengasah

kemampuan berpikir kritisnya, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemukannya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 167646 kota Tebing Tinggi?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk menganalisis penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 167646 kota Tebing Tinggi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 167646 Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, yaitu guru kelas V SD Negeri 167646 Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi dan juga siswa kelas V SD Negeri 167646 Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi yang berjumlah 35 orang.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Analisis Untuk mengetahui hasil dari observasi, peneliti menggunakan penilaian validasi yang berpedoman pada skala likert dengan nilai 1 sampai 5. Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Perolehan Skor

F = Rata-rata skor

N = Skor maksimal

Kriteria skor penilaian dari observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Skor Penilaian

Nilai	Kriteria
5	Sangat Baik

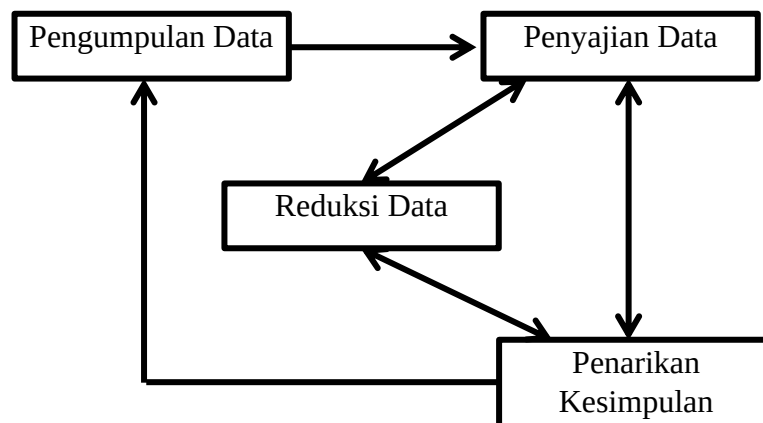
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Adapun kriteria skor penilaian dari observasi yang dilakukan, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2
Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
0 – 20	Tidak Baik

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Menurut Milles dan Huberman (Wandi, dkk:2013). Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Bagan Teknik Analisis Data
Sumber: Miles & Huberman (Wandi, dkk:2013)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi pada bulan Juli 2023. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara guru dan siswa kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi. Data yang dikumpulkan pada saat observasi kemudian dianalisis untuk menemukan hasil dari penelitian. Selain itu, pihak-pihak yang terkait juga diwawancarai untuk menemukan keefektifan model pembelajaran *Problem Based*

Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilakukan di kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi. Dari hasil observasi diketahui proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V SD, yaitu pembelajaran matematika materi geometri bangun datar dan bangun ruang. Adapun angket observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Observasi Guru

No	Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>PBL</i>	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Awal					
	a. Guru memotivasi siswa				√	
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					√
	a. Guru menggali pengetahuan siswa				√	
2.	Kegiatan Inti					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran					√
	b. Guru memberikan permasalahan pada siswa untuk dipecahkan					√
	c. Guru memotivasi siswa dalam memecahkan masalah					√
	d. Guru mengorganisasikan siswa dalam memecahkan masalah					√
	e. Guru membantu siswa untuk melakukan investigasi mandiri dan kelompok					√
	f. Guru mendorong siswa dalam menyampaikan informasi					√
	g. Guru membantu siswa dalam menganalisis permasalahan					√
	h. Guru membantu siswa dalam mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan				√	
3	Kegiatan Penutup					
	a. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan					√
	b. Guru memberikan apresiasi pada siswa				√	
Total Skor		61				
Rata-Rata		4,69				

Dari 13 kegiatan pembelajaran pada angket observasi, didapatkan total skor sebesar 61 dengan rata-rata 4,69. Untuk mengetahui kriteria penilaian, maka digunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

$$\text{Perolehan Skor} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$\text{Perolehan Skor} = \frac{4,69}{5} \times 100$$

$$= 93,8$$

Selain melakukan observasi pada guru, peneliti juga melakukan observasi pada siswa kelas V dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Observasi Guru

No	Inisial Siswa	Proses Pembelajaran Menggunakan Model PBL													Total	Rata-rata	Skor Akhir	
		K. Pembuka			K. Inti									K. Penutup				
		P(a)	P(b)	P(c)	P(a)	P(b)	P(c)	P(d)	P(e)	P(f)	P(g)	Ph)	P(a)	P(b)				
1	AR	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	46	3,53	70,6	
2	AM	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	49	3,76	75,2	
3	AEP	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	5	49	3,76	75,2	
4	AK	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	45	3,46	69,2	
5	AB	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	57	4,38	87,6	
6	AC	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	51	3,92	78,4	
7	AMP	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	58	4,46	89,2	
8	DA	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	57	4,38	87,6	
9	DS	4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	52	4	80	
10	FF	4	3	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	52	4	80	
11	GA	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	56	4,30	86	
12	JWS	4	3	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	53	4,07	81,4	
13	JAR	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	57	4,38	87,6	
14	JLR	3	3	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	53	4,07	81,4	
15	KS	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	60	4,61	92,2	
16	MAA	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	61	4,69	93,8	
17	MF	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	58	4,46	89,2	
18	MFZ	2	2	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	5	47	3,61	72,2	
19	MY	3	3	4	4	5	4	4	5	3	5	3	5	4	52	4	80	
20	MA	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	53	4,07	81,4	
21	MLN	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	62	4,76	95,2	
22	PRN	3	3	4	4	5	4	4	5	3	4	3	5	5	52	4	80	
23	RA	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	53	4,07	81,4	
24	R	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	58	4,46	89,2	
25	RS	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	59	4,53	80,6	
26	RAL	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	62	4,76	95,2	
27	RP	2	2	3	3	4	3	4	5	3	4	3	4	5	45	3,46	69,2	
28	RPM	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	59	4,53	90,6	
29	SRP	2	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	5	42	3,23	64,6	
30	SAA	2	2	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	5	41	3,15	63	
31	YA	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	3	5	5	49	3,76	75,2	
32	ZKS	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	5	5	53	4,07	81,4	
33	ZCK	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	60	4,61	92,2	
34	ZP	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	54	4,15	83	
35	Z	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	60	4,61	92,2	
Total Keseluruhan Skor																2.871,2		
Rata-rata																82,03		

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 35 siswa kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi terdapat hanya 6 siswa yang nilai pemecahan masalahnya < 75. Sebanyak 3 siswa nilai pemecahan masalahnya sudah berada pada skor 75 dan 26 siswa

lainnya sudah berada pada skor >75. Skor rata-rata pemecahan masalah siswa di kelas V, yaitu 82,03. Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SD Negeri 167646 sudah “Sangat Baik” dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan observasi pada proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, yaitu menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi. Hasil analisis danri kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Inisial Siswa	Kemampuan Berpikir Kritis										Total	Rata-rata	Skor Akhir
		K. Analisis		K. Sitesis		K. Pem. Masalah		K. Simpulan		K. Evaluasi				
		P(a)	P(b)	P(a)	P(b)	P(a)	P(b)	P(a)	P(b)	P(a)	Pb)			
1	AR	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	35	3,5	70
2	AM	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	35	3,5	70
3	AEP	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	32	3,2	64
4	AK	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	32	3,2	64
5	AB	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	40	4,0	80
6	AC	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	37	3,7	74
7	AMP	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3	41	4,1	82
8	DA	3	3	4	4	5	5	5	3	4	4	40	4,0	80
9	DS	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	35	3,5	70
10	FF	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	39	3,9	78
11	GA	4	4	5	4	5	5	5	3	5	4	44	4,4	88
12	JWS	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	41	4,1	82
13	JAR	4	4	5	4	5	4	5	3	5	4	43	4,3	86
14	JLR	4	3	4	4	4	5	5	3	5	4	41	4,1	82
15	KS	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43	4,3	86
16	MAA	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	46	4,6	92
17	MF	4	4	5	3	4	5	4	3	4	3	39	3,9	78
18	MFZ	3	2	4	4	3	4	5	2	4	3	34	3,4	68
19	MY	2	2	4	3	4	4	4	2	5	3	33	3,3	66
20	MA	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	44	4,4	88
21	MLN	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	41	4,1	82
22	PRN	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	32	3,2	64
23	RA	3	2	4	4	4	5	3	2	2	3	31	3,1	62
24	R	4	3	5	4	4	5	4	3	3	3	38	3,8	76
25	RS	3	4	5	4	4	4	3	3	3	2	30	3,0	60
26	RAL	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42	4,2	84
27	RP	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	28	2,8	56
28	RPM	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	40	4,0	80
29	SRP	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	27	2,7	54
30	SAA	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	29	2,9	58
31	YA	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	27	2,7	54
32	ZKS	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34	3,4	68
33	ZCK	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	39	3,9	78
34	ZP	4	3	5	4	4	4	5	3	5	4	41	4,1	82

35	Z	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	43	4,3	86
Total Keseluruhan Skor													2.595	
Rata-rata													74,14	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 35 siswa kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi terdapat sebanyak 12 siswa dengan nilai kemampuan berpikir kritis < 70 . Sedangkan 23 Siswa lainnya memiliki kemampuan berpikir kritis dengan nilai > 70 . Skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi, yaitu 74,14 dengan kriteria “Baik”.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara terpinpin dan wawancara bebas. Hasil wawancara di sajikan di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	
			YA	TIDAK
1.	Memberikan orientasi tentang permasalahan pada siswa	1. Apakah Ibu membahas tentang tujuan pembelajaran dan mendeskripsikannya pada siswa?	√	
		2. Apakah Ibu memberikan motivasi pada siswa dan terlibat membantu siswa dalam memecahkan masalah?	√	
2.	Mengorganisasikan siswa untuk mandiri	3. Apakah Ibu membantu mengorganisasikan siswa dalam pembelajaran?	√	
		4. Apakah Ibu membantu mengorganisasikan siswa dalam memecahkan masalah?	√	
3.	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	5. Apakah Ibu mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat?	√	
		6. Apakah Ibu mendorong siswa melakukan eksperimen untuk menemukan sebuah solusi?	√	
4.	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	7. Apakah Ibu mendorong siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil pemecahan masalah yang tepat?	√	
		8. Apakah Ibu mendorong siswa dalam menyampaikan suatu informasi atau hasil pemecahan masalah yang dilakukannya?	√	
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	9. Apakah Ibu membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investifasinya?	√	
		10. Apakah Ibu membantu siswa mengevaluasi proses-proses yang mereka gunakan?	√	

Dari hasil wawancara terpinpin di atas, diketahui bahwa Guru kelas V sudah menjalankan seluruh indikator *Problem Based Learning*. Namun untuk menguatkan hasil analisis, peneliti melakukan wawancara bebas untuk dapat mengetahui secara lebih jelas.

Dari hasil wawancara bebas dengan guru kelas V diketahui bahwa Guru kelas V selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memberikan contoh agar dapat lebih mudah dipahami siswa. Walau dalam proses penyampaian, belum sepenuhnya siswa dapat memahami tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Guru kelas V juga selalu memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Cara Guru kelas V dalam mengorganisasikan siswa, yaitu dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang berisi siswa yang diacak prestasinya agar menciptakan keseimbangan antar kelompok. Tujuan pembentukan kelompok ini juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini karena siswa yang dapat memahami apa yang disampaikan oleh Guru, dapat menjelaskan pada teman-teman kelompoknya yang belum mengerti.

Guru kelas V Selalu mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat dengan cara menyuruh siswa untuk mengamati dan mencermati segala bentuk informasi yang diterima. Guru kelas V juga mendorong siswa untuk melakukan eksperimen dalam menemukan solusi dengan cara memberikan contoh yang mudah dipahami oleh siswa.

Dalam upaya mendorong siswa menyampaikan informasi, Guru kelas V menyuruh siswa maju ke depan kelas satu per satu untuk menjelaskan tentang hasil penyelesaian masalah yang mereka lakukan. Selain itu, Guru kelas V juga melakukan refleksi sebelum menutup proses pembelajaran.



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Kelas V

Setelah mewawancarai Guru kelas V, peneliti memberikan angket wawancara pada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Angket wawancara siswa berisi 10 pertanyaan dengan kolom jawaban “Ya” dan “ Tidak”.

Tabel 7
Hasil Wawancara Siswa

No	Inisial Siswa	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis											
		K. Analisis		K. Sitesis		K. Pem. Masalah		K. Simpulan		K. Evaluasi			
		P(a)	P(b)	P(a)	P(b)	P(a)	P(b)	P(a)	P(b)	P(a)	P(b)	P(a)	P(b)
		√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x
1	AR	√	x	√	x	x	√	√	x	√	x	√	x
2	AM	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x
3	AEP	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
4	AK	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
5	AB	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x
6	AC	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
7	AMP	√	x	√	x	x	√	√	x	√	x	√	x
8	DA	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x
9	DS	√	x	√	x	x	√	√	x	√	x	√	x
10	FF	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
11	GA	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x
12	JWS	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
13	JAR	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
14	JLR	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x
15	KS	√	x	√	x	x	√	√	x	√	x	√	x
16	MAA	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x
17	MF	√	x	√	x	x	√	√	x	√	x	√	x
18	MFZ	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
19	MY	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
20	MA	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x
21	MLN	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
22	PRN	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
23	RA	√	x	√	x	x	√	√	x	√	x	√	x
24	R	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
25	RS	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
26	RAL	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x
27	RP	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
28	RPM	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
29	SRP	√	x	√	x	x	√	√	x	√	x	√	x
30	SAA	√	x	√	x	x	√	√	x	√	x	√	x
31	YA	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x
32	ZKS	√	x	x	√	x	√	√	x	√	x	√	x
33	ZCK	√	x	√	x	x	√	√	x	√	x	√	x
34	ZP	√	x	√	x	x	√	√	x	√	x	√	x
35	Z	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x
Total (Ya)		35	21	15	14	14	23	25	27	25	16		
Total (Tidak)		0	14	20	21	21	12	10	8	10	19		

Dari hasil angket wawancara yang dibagikan dengan siswa kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi yang berjumlah 35 siswa, diketahui bahwa pada keterampilan menganalisis seluruh siswa sudah mengetahui cara menguraikan suatu permasalahan. Namun

hanya 21 siswa yang mau bertanya pada guru jika ada permasalahan yang tidak diketahui, sedangkan 14 siswa lainnya tidak mau bertanya.

Pada keterampilan mensistesis diketahui sebanyak 15 siswa dapat menggabungkan informasi-informasi menjadi sebuah informasi baru, sedangkan 20 siswa lainnya belum dapat melakukannya. Selain itu hanya terdapat 14 siswa yang mampu menciptakan ide/gagasan dari informasi yang didupatkannya, sedangkan 21 siswa lainnya belum dapat menciptakan ide/gagasan dari informasi yang didupatkannya.

Pada keterampilan mengenal dan memecahkan masalah terdapat sebanyak 14 siswa yang mampu mengaplikasikan konsep pembelajaran menjadi konsep baru, sedangkan 21 siswa lainnya belum dapat melakukannya. Namun terdapat 23 siswa yang memahami cara menerapkan sebuah konsep dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hanya 12 siswa yang belum dapat menerapkan hal tersebut.

Pada keterampilan menyimpulkan terdapat sebanyak 25 siswa yang mampu memikirkan proses pemecahan masalah, sedangkan 10 siswa lainnya belum dapat menyimpulkannya. Selain itu terdapat sebanyak 27 siswa mampu menyimpulkan permasalahan dari informasi yang ditemukan. Hanya 8 siswa yang belum mampu menyimpulkannya.

Pada keterampilan mengevaluasi terdapat sebanyak 25 siswa yang mampu berpikir dengan matang sebelum mengevaluasi informasi, sedangkan 10 siswa lainnya belum mampu mengevaluasi informasi dengan matang. Namun hanya terdapat 16 siswa yang dapat menentukan berbagai kriteria informasi, sedangkan 19 siswa lainnya belum dapat menentukan berbagai kriteria informasi.



Gambar 3
Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa Kelas V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai model *problem based learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi sudah menggunakan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran.
2. Dari 35 siswa kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi terdapat hanya 6 siswa yang nilai pemecahan masalahnya < 75 . Sebanyak 3 siswa nilai pemecahan masalahnya sudah berada pada skor 75 dan 26 siswa lainnya sudah berada pada skor > 75 . Skor rata-rata pemecahan masalah siswa di kelas V, yaitu 82,03. Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SD Negeri 167646 sudah “Sangat Baik” dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.
3. Dari 35 siswa kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi terdapat sebanyak 12 siswa dengan nilai kemampuan berpikir kritis < 70 . Sedangkan 23 Siswa lainnya memiliki kemampuan berpikir kritis dengan nilai > 70 . Skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi, yaitu 74,14 dengan kriteria “Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Reflika Aditama.
- Citra Gusyanti & Sujarwo. 2021. *Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies Volume 2, Nomor 4.
- Hidayat dan S. Khayroiyah. 2018. *Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/viewFile/2/2>
- Jenni Sriana & Sujarwo. 2022. *Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 8, No. 1, 2022, pp. 39-51.
- Karina & Sujarwo. 2023. *Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbasis Masalah Pada Materi Penyajian Data dalam Bentuk Diagram Batang*. Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA (JP2MIPA) Volume 7 Nomor 2.
- Ria Alda & Hasanah. 2023. *Analisis Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita di Kelas V SD Negeri 067092 Medan*. Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 3 No. 9.

- Sani R. A. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukmawarti & Dewi Liliani Batubara. 2019. *Analisis Penalaran Dalam Soal Ujian Nasional Matematika SMP/MTs Tahun Ajaran 2012 /2013*. Jurnal Serambi Ilmu, Edisi Maret 2014 Volume 17 Nomor 2. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu/article/view/565>
- Sukmawarti, Hidayat (2020). *Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 536.
- Sukmawarti & Siti Kayroiyah. *Desain Asesmen Alternatif Matematika SD*. Prossiding Seminar Hasil Penelitian Vol. 3 No. 1 (2020). <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/611/600>
- Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). *Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD*. Jurnal Matheducation Nusantara, 4(1), 10–18.
- Sukmawarti, Hidayat & Lili Amelia Putri. 2022. *Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa*. PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 2 No. 1 (Mei 2022) 202-207. <https://journal.yp3a.org/index.php/pakmas/article/download/848/445>.
- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono & Agus Raharjo. (2013). *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation 2 (8).